



PRESS RELEASE

Peringatan Hari Dengue ASEAN 2013 : Jakarta Bebas DBD 2020
Pemda DKI Jakarta dan Sanofi Pasteur Berdayakan Kader Jumantik se-DKI Jakarta

Jakarta, 15 Juni 2013 – Sanofi Pasteur, bagian dari Sanofi Group Indonesia bersama dengan Dinas Kesehatan Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta memperingati Hari Dengue ASEAN 2013 dengan menggelar program pelatihan bagi peningkatan kapasitas para Kader Jumantik (Juru Pemantau Jentik) se-DKI Jakarta, di Balai Kota Provinsi DKI Jakarta. Program ini sejalan dengan upaya mewujudkan Jakarta Bebas DBD di tahun 2020 yang telah dicanangkan oleh Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta.

Infeksi virus Dengue yang bisa menyebabkan Demam berdarah dengue atau lazim dikenal sebagai DBD merupakan permasalahan kesehatan global, terutama di area tropis dan sub-tropis. Saat ini diperkirakan 50-100 juta infeksi dengue terjadi setiap tahunnya¹, dan dari 2.5 miliar jiwa yang berisiko tinggi, sekitar 1.8 miliar – lebih dari 75% tinggal di Asia Pasifik².

“Demam dengue disebabkan oleh infeksi empat serotipe virus dengue yang disebarkan melalui nyamuk *Aedes Aegypti*. Di wilayah tropis dan sub-tropis, gabungan antara vektor, iklim, ekologi dan perilaku manusia turut berkontribusi bagi perkembangan epidemiologi yang kompleks dari penyakit tersebut,” dipaparkan **DR. dr. Hindra Irawan Satari, SpA(K), M.TropPaed.**, dari Ketua Divisi Penyakit Infeksi dan Pediatri Tropis, Bagian Ilmu Kesehatan Anak FKUI-RSCM.

Di Indonesia tantangan dalam mengatasi dengue terus meningkat. Dengan tercatat sebagai angka tertinggi kedua di dunia setelah Brasil dan angka tertinggi di Asia Tenggara berdasarkan kasus dengue yang dilaporkan³, pemerintah terus berupaya menurunkan laju kasus dengue di Indonesia.

Menurut **dr. Dien Emawati, M.Kes**, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, “DKI Jakarta masih tercatat sebagai salah satu provinsi dengan prevalensi DBD tertinggi. Meski telah terjadi tren penurunan dilihat dari incident rate 202 per 100.000 penduduk di tahun 2010 menjadi 68,47 per 100.000 di tahun 2012, sebagai Ibu Kota negara sekaligus wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Indonesia, Jakarta harus tetap waspada karena DBD pada umumnya terjadi di perkotaan dan penyebarannya dipengaruhi oleh tingkat urbanisasi serta tingginya lalu lintas manusia”.

Mengingat besarnya dampak yang ditimbulkan dari keberadaan penyakit ini bagi kesehatan dan perekonomian, diperlukan suatu upaya efektif dan berkesinambungan dalam hal pengendalian dan pencegahan DBD.

“Hingga saat ini belum tersedia pengobatan spesifik untuk demam dengue, sehingga upaya pencegahan masih merupakan cara terbaik untuk mengurangi beban akibat penyakit ini. Jumlah kematian dari dengue dapat diturunkan melalui pendekatan sistem deteksi dini dan tatalaksana yang tepat untuk kasus-kasus berat. Sementara pencegahan dapat dilakukan melalui tatalaksana vektor terpadu dan pengendalian vektor

¹ WHO, Global Strategy for Dengue Prevention & Control 2012-2020

² Official website ASEAN: <http://www.aseansec.org/24938.htm>

³ Pidato Dr. Samlee Plianbangchang Regional Director, WHO South-East Asia bulan September 2012



berbasis wilayah, termasuk pengelolaan air bersih, dan program-program edukasi dan komunikasi untuk mencapai perubahan perilaku.” menurut Dr.dr. Hindra.

Nyamuk *Aedes aegypti* yang menyebarkan dengue merupakan vektor yang perlu diwaspadai. Untuk itu pemerintah melalui Dinas Kesehatan telah membentuk Kader Jumantik (Juru Pemantau Jentik) di setiap wilayah dalam upaya pengendalian laju kasus dengue melalui pemberantasan vektor ini.

“Kader Jumantik merupakan ujung tombak pemberdayaan masyarakat dalam upaya menekan laju kasus dengue dengan memutus rantai penularan siklus hidup nyamuk. Melalui pelatihan peningkatan kapasitas ini, diharapkan para Kader Jumantik se-Jakarta dapat mengajak masyarakat di sekitarnya untuk secara proaktif menjaga sanitasi lingkungan, sehingga dapat menekan kasus penularan oleh nyamuk secara optimal,” tutur dr. Dien Emawati lebih lanjut.

WHO menyatakan bahwa program peningkatan kapasitas sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan implementasi strategi global pencegahan dan pengendalian dengue masih banyak terabaikan. Oleh karena itu melalui peringatan ASEAN Dengue Day yang dicanangkan pertama kali di tahun 2011, dilakukan berbagai inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat tentang dengue dan pencegahannya.

“Sanofi Pasteur telah terlibat dalam penelitian dengue selama lebih dari 15 tahun. Sejalan dengan komitmen untuk mengurangi beban yang ditimbulkan akibat demam dengue dan dalam upaya meningkatkan kesadaran akan penyakit dengue dan pencegahannya, pada peringatan Hari Dengue ASEAN tahun ini Sanofi Pasteur di Asia Tenggara meluncurkan lebih dari 20 aktifitas skala nasional maupun lokal melalui berbagai kemitraan publik-swasta dengan institusi setempat.” Demikian dikatakan **Joko Murdianto**, General Manager Sanofi Pasteur Indonesia

Pelatihan peningkatan kapasitas ini diikuti oleh 250 orang Kader Jumantik perwakilan dari seluruh wilayah Jakarta. Dan di samping pelatihan tersebut, sebagai bagian dari rangkaian kegiatan hari Dengue ASEAN 2013 juga diluncurkan kompetisi komunitas bebas DBD untuk lebih memotivasi masyarakat untuk turut menjaga kebersihan lingkungan dari jentik nyamuk. Penetapan kriteria dan penilaian dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, dan area yang dinilai sebagai paling bebas jentik akan ditetapkan sebagai pemenang dimana pemberian penghargaan akan dilakukan pada acara peringatan Hari Ulang Tahun Jakarta, pada tanggal 22 Juni 2013 mendatang.

Tentang Sanofi Group

Sanofi, pemimpin global dalam bidang kesehatan, menemukan, mengembangkan serta mendistribusikan solusi pengobatan yang berfokus pada kebutuhan pasien. Sanofi memiliki kekuatan utama di bidang kesehatan dengan tujuh platform yang berkembang: solusi diabetes, vaksin untuk manusia, obat-obatan inovatif, layanan kesehatan konsumen, pasar berkembang, kesehatan hewan dan Genzyme baru. Sanofi terdaftar di Paris (EURONEXT: SAN) dan di New York (NYSE: SNY). Informasi lebih lanjut, kunjungi www.sanofi.com

Tentang Sanofi Pasteur

Sanofi Pasteur, divisi vaksin dari Sanofi, menyediakan lebih dari 1 miliar dosis vaksin setiap tahun, sehingga memungkinkan untuk mengimunisasi lebih dari 500 juta orang di seluruh dunia. Pemimpin global dalam industri vaksin, Sanofi Pasteur menawarkan berbagai macam vaksin yang dapat melindungi 20 penyakit menular. Merupakan bagian



sejarah perusahaan yang lebih dari satu abad lalu dalam menciptakan vaksin yang melindungi kehidupan. Sanofi Pasteur adalah perusahaan terbesar yang seluruhnya didedikasikan untuk vaksin. Setiap hari, perusahaan ini berinvestasi lebih dari 1 juta EURO untuk penelitian dan pengembangan. Informasi lebih lanjut, kunjungi: www.sanofipasteur.com atau www.sanofipasteur.us

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi :

Hanum Yahya <i>Director Comm. and Public Affairs</i> <i>Sanofi Group Indonesia</i> Telp: +62 21 4789 9847 Email: hanum.yahya@sanofi.com	Ecep Setyadi <i>Dinas Kesehatan</i> <i>Pemerintah Provinsi DKI Jakarta</i> Telp: +62 816 160 2205 Email: ecepsetyadi@ymail.com	Yuliana <i>Metamorph Komunika</i> Telp: +62 21 3148765 Email: Yuliana@metamorphpr.com
--	--	--